

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang letaknya berada di garis khatulistiwa. Negara yang terletak di garis ini memiliki curah hujan yang cukup tinggi dan juga termasuk di wilayah yang beriklim tropis. Sehingga keadaan ini yang membuat Indonesia kaya akan sumber daya alam yang melimpah yaitu berupa tanaman yang sangat beranekaragam. Indonesia terkenal dengan kekayaan alam yang memiliki berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Obat tradisional telah dikenal dan digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia. Pemanfaatan obat tradisional pada umumnya lebih diutamakan untuk menjaga kesehatan, meskipun pemanfaatan lainnya ditunjukkan sebagai pengobatan suatu penyakit (Suharmiati, et al., 2003).

Beberapa tanaman yang ada di Indonesia mengandung senyawa metabolit sekunder yang dapat diambil untuk dijadikan obat tradisional. Senyawa metabolit sekunder merupakan sumber bahan kimia yang tidak akan pernah habis, sebagai sumber inovasi dalam penemuan dan pengembangan obat-obat baru ataupun untuk menunjang berbagai kepentingan industri. Berbagai jenis tumbuhan seperti kedondong bangkok, sirsak, gerseng, manggis, dan tumbuhan lainnya mengandung senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, steroid, terpenoid, saponin, dan lain-lain. Senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam tumbuhan merupakan zat bioaktif yang berkaitan dengan kandungan kimia dalam tumbuhan, sehingga sebagian tumbuhan dapat digunakan sebagai bahan obat. Tanpa adanya suatu senyawa bioaktif dalam tumbuhan secara umum tumbuhan tersebut tidak dapat digunakan sebagai obat (Adikara, 2013).

Umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia L.*) merupakan salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, pada masyarakat bawang dayak digunakan sebagai obat batuk. Beberapa manfaat dari tanaman umbi bawang dayak antara lain sebagai Diuretik, analgetik, pencahar, obat bisul dan masih banyak lagi (Ririn dkk, 2013).

Bawang dayak mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, fenol, triterfenoid dan steroid. Daun bawang dayak mengandung senyawa kimia yang berpotensi sebagai antioksidan yaitu flavonoid yang dapat mencegah berkembangnya radikal bebas di dalam tubuh sekaligus memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak. Manfaat flavonoid yang lainnya ialah untuk antiinflamasi dan sebagai antibiotik (Eka Kumalasari, 2018)

Senyawa ini adalah salah satu senyawa aktif dan memiliki kandungan khas tumbuhan hijau yang menjadi objek penelitian bagi para peneliti dalam mengembangkan obat tradisional Indonesia. Adanya kecenderungan kuat bahwa tumbuhan yang secara taksonomi berkaitan akan menghasilkan flavonoid yang serupa merupakan hal terpenting dalam penyebaran flavonoid. Untuk mendapatkan informasi tumbuhan yang diteliti dilakukan penulisan literatur mengenai flavonoid terlebih dahulu dalam tumbuhan yang berkaitan, misalnya dari marga atau suku yang sama (Markham, 1988).

Spektrofotometer UV-Vis dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis kuantitatif senyawa flavonoid. Spektrum serapan ultraviolet dan serapan tampak dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi senyawa flavonoid (Markham, 1988). Menurut penelitian Rohyami (2008), penentuan kandungan flavonoid dari Ekstrak metanol daging buah mahkota dewa, dimana sistem aromatis yang terkonjugasi yang terkandung dalam senyawa flavonoid dapat menunjukkan serapan kuat pada daerah UV-Vis. Spektrofotometer UV-Vis digunakan dalam penelitian ini karena dapat menganalisis kadar suatu senyawa. Sehingga diharapkan dapat menganalisis kadar flavonoid dari bawang dayak. Pengujian kadar senyawa flavonoid pada tanaman bawang dayak (*Eleutherine palmifolia L.*) perlu dilakukan lebih intensif, agar potensi tumbuhan ini dapat digunakan sebagai bahan obat yang bisa dikembangkan lagi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak N-heksan, etil asetat, dan methanol mengandung flavonoid?
2. Berapa kadar flavonoid yang terkandung dalam ekstrak tersebut menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kandungan flavonoid dalam ekstrak N-heksan, Etil asetat, dan Metanol.
2. menentukan kadar flavonoid yang terkandung dalam ekstrak tersebut menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mengenai analisis kadar senyawa flavonoid yang terkandung dalam ekstrak umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia L.*) dengan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis adalah :

1. Untuk Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang flavonoid dan bawang dayak.

2. Untuk Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penggunaan bawang dayak sebagai obat tradisional.

3. Untuk universitas

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya.